

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk meneliti secara mendalam tentang suatu fenomena, gejala, fakta maupun realita. Creswell berpendapat, penelitian kualitatif ialah suatu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi serta memahami suatu gejala sentral. Sebagai peneliti, untuk mengetahui gejala-gejala yang terjadi dapat melalui pertanyaan-pertanyaan umum namun meluas agar peneliti dapat mengumpulkan data dari adanya wawancara tersebut. Setelah adanya data tersebut, peneliti dapat menganalisis dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data data tersebut dengan kata atau teks.

Data yang hendak dikumpulkan adalah tentang strategi branding Madrasah Ibtidaiyah Baitul Hikmah dengan pengaruh kualitas pendidikan dan nilai-nilai Islam yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara mendalam tentang strategi branding yang dilakukan oleh madrasah tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh mengenai strategi membangun branding lembaga pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Baitul Hikmah. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana strategi branding yang digunakan di lembaga tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif karena topik kajian yang dibahas adalah bagaimana Madrasah Ibtidaiyah (MI) Baitul Hikmah membangun produk branding. Menurut Muhadjir secara umum

studi kasus memberikan akses atau peluang yang luas kepada peneliti untuk menelaah secara mendalam, detail, intensif, dan menyeluruh terhadap unit sosial yang diteliti.³⁰

B. Kehadiran peneliti

Kehadiran dari peneliti sangat diharuskan. Karena dengan jenis penelitian ini mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke tempat observasi mengingat terjadinya fenomena yang ada mengharuskan untuk peneliti melakukan wawancara sebagai instrumen kunci untuk mencari keabsahan data. Keterlibatan peneliti dalam kegiatan keseharian orang yang diamati sangat diperlukan. Hal tersebut dilakukan karena peneliti akan mengalami atau merasakan dan melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data atau subjek yang ada. Dengan demikian data yang dihasilkan akan lebih lengkap dan akurat.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI BAITUL HIKMAH Margourip, Kec. Ngancar, Kab. Kediri, Jawa Timur. Peneliti memilih lokasi penelitian di tempat ini karena sekolah ini memiliki program unggulan yaitu program plus. Dari segi produk yang dihasilkan, program plus tersebut sangat efektif memikat para orangtua/wali dalam memilih jenjang pendidikan yang akan ditempuh anak mereka.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah suatu informasi yang dihasilkan oleh sumber data. Sumber data yang dimaksud yakni dokumen, wawancara, dan observasi. Data dan sumber data di kelompokkan menjadi 2 yakni: data primer dan data skunder. Data primer yakni data yang didapat secara langsung dari subjeknya. Sumber data primer pada data

³⁰ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sararsin, 2008), hal. 60

ini yakni kepala sekolah MI BAITUL HIKMAH, guru yang mengajar dan wali murid. Sedangkan data sekunder merupakan data yang tidak dilakukan secara langsung yakni dengan menggunakan data yang telah tersedia dalam bentuk jurnal, buku, dokumen pribadi dan lain sebagainya. Sumber data sekunder pada penelitian ini merupakan dokumen yang bersangkutan dengan strategi atau produk branding yang berkaitan dengan instansi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang sangat penting dalam penelitian yakni metode pengumpulan data. Peneliti melakukan beberapa metode pengumpulan data diantaranya:

a. Wawancara

Wawancara adalah interaksi antara penanya dan narasumber yang direncanakan untuk mengeksplorasi data yang diinginkan, dan bermaksud memperoleh informasi tentang responden dengan terperinci serta berdaya guna.³¹

Macam- macam wawancara di bedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

- 1) Wawancara Terstruktur (pertanyaan mengarah pada tanggapan dalam contoh pertanyaan yang disajikan).
- 2) Wawancara Tidak Terstruktur (Pertanyaan dapat dijawab tanpa syarat oleh responden tanpa dilampirkan pada contoh spesifik).
- 3) Campuran (Merupakan kombinasi dari wawancara terstruktur dan tidak terstruktur).³²

³¹ Lukman Nul Hakim, "Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit", Jurnal Aspirasi, Vol. 4 No. 2 (Desember 2013), hlm.167.

³² Gulo W, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hlm. 82.

Teknik yang digunakan peneliti adalah teknik wawancara campuran. Wawancara campuran dimana peneliti menetapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk menemukan informasi yang baku maupun bukan. Adapun nantinya peneliti akan mewawancarai narasumber yang dapat memberikan informasi yang tepat dan akurat, diantaranya yaitu:

1) Kepala Sekolah MI Baitul Hikmah

Pertama peneliti akan mewawancarai Kepala Sekolah MI Baitul Hikmah, yaitu bapak Nurul Huda S. Pd. selaku Kepala Sekolah MI Baitul Hikmah. Kepala sekolah berperan dalam penentuan kebijakan- kebijakan yang berkaitan dengan program yang akan dilaksanakan di sekolah.

2) Guru yang mengajar di MI Baitul Hikmah

Guru yang mengajar di MI Baitul Hikmah, disini peneliti mewawancarai beberapa guru yang menjadi wali kelas. Dikarenakan walikelas lah yang lebih sering mendapatkan respon dari para wali murid

3) Wali Murid dari peserta didik di MI Baitul Hikmah

Wawancara langsung dengan para wali murid terkait branding dan alasan kenapa mereka menyekolahkan anak mereka di MI Baitul Hikmah.

b. Observasi

Teknik observasi di mana peneliti mengumpulkan data dengan mencatat sesuai situasi dan kondisi selama penelitian.³³ Dari segi proses pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi participant observation dan non participant observation. Sedangkan dari segi instrument dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Secara rinci sebagai berikut:

³³ Ibid, hlm.79.

1) Observasi Berperanserta (Participant Observation)

Dimana dalam observasi ini peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang menjadi sumber data penelitian.

2) Observasi Non Partisipan

Dalam observasi ini, peneliti tidak andil dalam kegiatan tetapi hanya sebagai pengamat kegiatan.

3) Observasi Terstruktur

Observasi ini telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana lokasi penelitian.

4) Observasi Tidak Terstruktur

Jenis observasi ini adalah observasi yang dimana belum dirancang secara sistematis, karena peneliti belum tahu pasti hal apa yang akan diamati.³⁴

Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, dimana observer tidak andil dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan. Strategi dilakukan oleh penulis bermaksud memperoleh data dan keterangan visual yang mengidentifikasi dengan kondisi, struktur organisasi, aktivitas yang diidentifikasi dengan branding dan situasi media sekolah. Observasi ini dapat mengumpulkan informasi secara cermat, lengkap dan benar serta bermanfaat

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 203- 205.

untuk pelengkap informasi yang belum diperoleh. Yang diperhatikan adalah seluruh aspek mengenai branding MI Baitul Hikmah.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun gambar.³⁵ Data dokumen ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Dalam banyak hal, dokumen dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan permasalahan-permasalahan yang diteliti.

Dokumen yang diteliti terkait dengan program-program kerja, hasilhasil rapat, hasil-hasil pelaksanaan program dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumen-dokumen ini dapat berupa naskah, diktat, makalah, dan foto.

F. Instrumen pengumpulan Data

Instrumen penelitian sendiri merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (variabel penelitian). Instrumen yang digunakan sebagai pengumpulan data ini adalah angket, observasi dan wawancara. Peneliti menggunakan survei sebagai alat pengumpulan data, dengan menerapkan berbagai teknik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.³⁶

³⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 221.

a. Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara digunakan sebagai alat untuk menghimpun data terkait dengan penelitian, melibatkan proses penanyaan antara peneliti dan narasumber atau informan terkait.

b. Instrumen Observasi

Instrumen observasi adalah perangkat untuk menghimpun informasi dengan cara mengamati yang dilakukan oleh peneliti bersama partisipan di lapangan, dengan tujuan memperoleh data yang terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan.

c. Instrumen Dokumentasi

Instrumen dokumentasi merupakan alat pengumpulan data yang digunakan untuk mendokumentasikan informasi terkait penelitian, terutama terkait strategi pemasaran layanan pendidikan, seperti mengumpulkan dokumen arsip dan mengambil foto kegiatan dari program-program sekolah untuk mencerminkan kondisi di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti akan menggunakan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.³⁷ Menurut Denzin, sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan, yaitu: dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 330.

a. Triangulasi sumber

Adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.³⁸ Dengan menggunakan triangulasi sumber maka peneliti bisa membandingkan informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.

b. Triangulasi metode

Adalah usaha untuk mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi data menurut Bachri dalam Imam Gunawan dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. pelaksanaannya dapat juga dengan cek dan ricek. Dengan demikian triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu: 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.³⁹

c. Triangulasi Teknik

Adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁴⁰

d. Triangulasi teori

Adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu dan dipadu. Untuk itu, diperlukan rancangan penelitian, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap, dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.⁴¹

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*,...hlm 274

³⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian*,...hlm 219-220

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*,...hlm 274

⁴¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian*,...hlm 221

Namun di sini peneliti hanya akan menggunakan dua macam teknik saja, yaitu dengan sumber dan metode. Triangulasi dengan metode akan dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan tujuan memperkaya data hingga data yang absah dapat ditemukan. Untuk itu peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi guna menelusuri kebenaran hasil pengumpulan data dari salah satu metode tersebut yang dilakukan terhadap informan mengenai pengaruh kualitas pendidikan dan nilai-nilai islami dalam branding Madrasah Ibtidaiyah (MI) Baitul Hikmah margaurip . Dengan kata lain dilakukan pengecekan hasil wawancara dengan observasi dan mengecek hasil wawancara dengan dokumentasi, atau sebaliknya.

Triangulasi dengan sumber dilakukan dengan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Untuk itu penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan tersebut di muka agar diperoleh perbandingannya, yakni: kepada kepala sekolah, kepada wali murid, kepada masyarakat dan kepada para guru dan siswa.

H. Teknik Analisis Data

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur atau fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan. Analisis dilaksanakan dengan melakukan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, maupun bagian-bagian yang membentuk fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya. Menurut Bogdan dan Taylor menyatakan analisis data digunakan sebagai proses mencari usaha secara formal untuk menentukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha memberikan bantuan pada tema atau ide itu.

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain berkenaan dengan pengaruh kualitas pendidikan dan nilai-nilai islami dalam branding Madrasah Ibtidaiyah (MI) Baitul Hikmah margaurip yang telah dikumpulkan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman mengenai data tersebut, untuk selanjutnya mengkomunikasikan mengenai apa yang telah ditemukan

Analisis data ini merupakan upaya untuk menata, menyusun, dan memberi makna pada data kualitatif yang telah dikumpulkan, sehingga dapat memberi jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan, tentunya agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan

Penelitian menggunakan analisis data dengan model Milles & Huberman yang mencakup tiga analisis yaitu:

a. Reduksi Data

Merupakan tahap dalam pengumpulan semua data yang diperlukan dari hasil observasi dan uji coba yang kemudian dikelompokkan datanya.

b. Display Data

Display data merupakan keterbukaan data yang diperlukan dalam penelitian. Display data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, flowcart dan lain- lain. Untuk penelitian kualitatif yang sering di gunakan adalah teks naratif.

c. Verifikasi atau kesimpulan

Merupakan tahap penjelasan data penelitian untuk ditarik sebuah kesimpulan berdasarkan fakta yang diperoleh dari hasil observasi lapangan.

I. Tahap-tahap penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membagi tahap penelitian menjadi tiga fase yaitu fase persiapan, fase kegiatan lapangan, dan fase analisis data. Berikut penjelasan singkat mengenai tiga tahapan penelitian ini:

a. Tahap Pralapangan

Pada fase ini peneliti melakukan enam tahap kegiatan, yakni:

- 1) menyusun rancangan penelitian
- 2) memilih lapangan penelitian
- 3) mengurus perizinan
- 4) menjajaki dan menilai lapangan
- 5) memilih dan memanfaatkan informan
- 6) menyiapkan perlengkapan penelitian.

Pada fase ini, peneliti melakukan pengamatan awal atau evaluasi awal untuk memperoleh pemahaman mengenai situasi di lapangan dan untuk memverifikasi kesesuaian antara judul disertasi dengan realitas yang ada di lapangan. Selama proses pengamatan awal ini, peneliti telah meneliti literatur dan referensi terkait dengan judul penelitian.

b. Tahap kegiatan lapangan

Pada tahap ini, peneliti benar-benar terjun langsung. Langkah awal melibatkan pengajuan permohonan izin penelitian. Peneliti tidak dapat langsung mengumpulkan data, melainkan perlu memperkenalkan diri kepada subjek atau informan serta melakukan observasi di lingkungan sekolah, mencakup kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Proses penelitian dimulai dengan pengumpulan data, wawancara dengan informan, pengumpulan

informasi dari dokumen, dan pemberian fokus pada apa yang diamati. Peneliti berusaha untuk mengumpulkan sebanyak mungkin informasi tentang strategi branding yang digunakan untuk mempengaruhi orangtua dalam memilih madrasah. Sebelum melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan serangkaian pertanyaan yang difokuskan pada tujuan penelitian kepada informan.